



HUBUNGAN POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PKMS CURUGBITUNG TAHUN 2024

Jamilah¹, Kusniati²

^{1,2}Pogram Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
nia.kusniati312@gmail.com

Abstrak

Anemia sepanjang kehamilan ialah kasus kesehatan yang umum berlangsung dan dapat membahayakan ibu serta janin bila tidak ditangani dengan bagus. Salah satu sebab pemicu utama ialah kekurangan gizi. Riset ini bermaksud untuk menganalisa hubungan antara status gizi ibu dengan peristiwa anemia pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Curug Bitung, Kabupaten Lebak, pada tahun 2024. Riset ini memakai metode sampling jenuh dalam pengambilan sampel. Informasi dikumpulkan lewat kuesioner dan dianalisis mengenakan tes chi- square. Hasil studi menunjukkan jika dari 85 responden, sebesar 59 orang (69, 4%) terdiagnosis anemia, sedangkan 60 ibu hamil(70, 6%) hadapi kekurangan gizi. Analisa statistik menyampaikan terdapatnya hubungan signifikan antara umur ibu, penghasilan, serta status gizi dengan insiden anemia(p value <0, 05). Namun, tidak ditemui ikatan yang signifikan antara usia kehamilan dan jumlah kehamilan dengan prevalensi anemia(p 0, 05). Dari hasil studi ini, malnutrisi teruji berkontribusi terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Curug Bitung. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pola makan sehat dan pemulihan nutrisi amat berarti untuk mengurangi resiko anemia selama kehamilan.

Kata kunci: *Anemia, Pola Makan, Ibu Hamil, Puskesmas*

Abstract

Anemic conditions during pregnancy are common and can put both mother and baby at risk if not managed properly. One of the leading causes is malnutrition. This research aims to analyze the relationship between maternal nutritional status and the occurrence of anemia in pregnant women who visited Curug Bitung Community Health Center, Lebak Regency in 2024. This research uses convenience sampling method. Information is collected through questionnaires and analyzed using Chi-square test. The results of the study show that out of 85 respondents, 59 people (69.4%) were diagnosed with anemia, while 60 pregnant women (70.6%) faced malnutrition. Statistical analysis shows a significant relationship between maternal age, income and nutritional status with the incidence of anemia (p value <0.05). However, no significant association was found between gestational age and number of pregnancies with the prevalence of anemia (p 0.05). Based on the results of this study, malnutrition is a contributing factor to anemia among pregnant women in Curug Bitung Community Health Center. Therefore, education on healthy eating and nutritional recovery is very important to reduce the risk of anemia during pregnancy.

Keywords: *Anemia, Diet, Pregnant Women, Puskesmas*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Kusniati

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : nia.kusniati312@gmail.com

Phone : 081325224315

PENDAHULUAN

Meskipun setiap ibu hamil berharap Anemia pada wanita hamil menggambarkan isu kesehatan masyarakat yang berarti di negara-negara yang bersangkutan. Anemia ataupun defisiensi darah merupakan suatu kondisi medis di mana kandungan hemoglobin Hb dalam darah amat rendah, menyebabkan kekurangan oksigen atau hipoksia pada tubuh dan berpotensi merugikan kesehatan ibu dan janin serta meningkatkan risiko komplikasi selama dan setelah persalinan.

Data dari World Health Organization menggunakan tahun 2018 diperoleh 41,8% ibu hamil di berbagai wilayah kondisi tersebut. Namun, angka setiap tahunnya berfluktuasi, hanya di Amerika Selatan yang memiliki rata-rata 31% dengan rata-rata Asia sebanyak 64%. 41,8% dari total tersebut tersisa menuju 58% yang berada di Asia Tenggara Selatan dan negara lainnya. Kesenjangan persentasenya sangat tinggi dan luar biasa merata untuk melihat kasus tersebut di 2012, dan dinyatakan dalam catatan pada WHO, terdapat 41,8% yang jika dinegarakan berarti 48,2 di Asia, kemudian 24,1% di Amerika dan 57,1 di Afrika.

Dari hasil uji percontohan tersebut berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Curugbitung, Kabupaten Lebak, sepanjang rentang waktu Januari–Oktober 2024 didapat jumlah ibu hamil sebesar 578 orang. Dari jumlah ibu tersebut didapat nilai yang mengalami anemia sebesar 127 orang atau 4,55% dari jumlah asalnya. Dari hasil survei awal yang dilakukan Puskesmas Curugbitung pada 21 Oktober 2024 diperoleh data bahwa dari ibu hamil yang berkunjung berjumlah ribuan hanya terdapat 9 orang yang kadar Hb nya berada di bawah 11 gr/dl.

Anemia

Tujuan: Pendekatan ini dilakukan karena anemia pada ibu hamil merupakan masalah dalam skala global. Anemia adalah suatu kondisi yang dapat menimpa seorang ibu atau ibu mengalami kekurangan zat besi sehingga persen hemoglobin

dalam darah tidak mencapai 11 gram persen. Sementara trimester ketiga (I) dalam kehamilan trimester adalah pelaksanaan dari siklus awal hingga akhir. Perkembangan janin terjadi dari minggu ke 29 hingga 40 minggu, dan janin pun bersiap untuk proses persalinan. Oleh karena itu, anemia sangat berbahaya bagi janin ketika mendekati trimester III. Lyana dkk., 2022)

Pola makan

Tujuan: definisi pola makan adalah proses yang mengatur atau mengontrol jumlah serta kategori hidangan yang dikonsumsi seseorang supaya bisa menggapai status kesehatan dan gizi tertentu. Dan memungkinkan seseorang untuk mencegah atau mempercepat proses penyembuhan berbagai penyakit.

METODE

Riset ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan guna menganalisis sebab-sebab yang berkontribusi pada anemia pada ibu hamil, seperti umur, umur kehamilan, npenghasilan, serta pola makan. Pendekatan yang dipakai dalam riset ini yaitu cross-sectional, yang memungkinkan pengukuran variabel secara simultan dalam satu periode waktu. Riset ini menyertakan 578 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Curug Bitung dari bulan Januari sampai Oktober 2024, dengan 85 responden yang diseleksi sebagai sampel. Metode pengambilan sampel dicoba secara acak sistematis, di mana populasi dibagi bersumber pada estimasi jumlah sampel untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

| Anemia pada ibu | Frekuensi | % |
|-----------------|-----------|-------------|
| Anemia | 59 | 69,4% |
| Tidak Anemia | 26 | 30,6% |
| Usia Ibu | Frekuensi | % |
| Beresiko | 37 | 43,5% |
| Tidak Beresiko | 48 | 56,5% |
| Usia Kehamilan | Frekuensi | % |
| Beresiko | 62 | 72,9% |
| Tidak Beresiko | 23 | 27,1% |
| Pendapatan | Frekuensi | % |
| Kurang | 52 | 61,2% |
| Cukup | 33 | 38,8% |
| Pola Makan | Frekuensi | % |
| Kurang | 60 | 70,6% |
| Cukup | 25 | 29,4% |
| Jumlah | 85 | 100% |

Bersumber pada bagan hasil riset hal anemia pada ibu, bisa disimpulkan kalau mayoritas ibu yang diteliti alami anemia, dengan persentase 69,4%, sedangkan 30,6% tidak mengalami anemia. Dari segi usia, 43,5% ibu tergolong dalam kategori beresiko, yang kemungkinan besar berkontribusi terhadap insiden anemia, sedangkan 56,5% tidak beresiko. Usia kehamilan tampaknya berkorelasi dengan insiden anemia, di mana 72,9% ibu berada dalam kategori usia kehamilan yang beresiko, sedangkan 27,1% sisanya tidak beresiko. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia kehamilan, kemungkinan ibu mengalami anemia juga meningkat, yang mungkin disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan. Pendapatan juga dapat berkontribusi, dengan 61,2% ibu memiliki pendapatan yang kurang, sedangkan 38,8% pendapatan yang cukup. Penghasilan yang kurang dapat membatasi akses terhadap makanan bergizi, yang dapat meningkatkan risiko anemia. Selain itu, pola makan merupakan faktor penting lainnya, di mana 70,6% ibu memiliki pola makan yang kurang, sedangkan hanya 29,4% yang memiliki pola makan yang cukup.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

| Usia Ibu | Anemia pada Ibu Hamil | | | | TOTAL | | P-value |
|----------------|-----------------------|-------------|--------------|-------------|-----------|-------------|---------|
| | Anemia | | Tidak Anemia | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Beresiko | 31 | 83,8 | 6 | 16,2 | 37 | 100% | 0,017 |
| Tidak Beresiko | 28 | 58,3 | 20 | 41,7 | 48 | 100% | |
| Jumlah | 59 | 69,4 | 26 | 30,6 | 85 | 100% | |

| | | | | | | | |
|----------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-------|
| Beresiko | 46 | 74,2 | 16 | 25,8 | 62 | 100% | 0,184 |
| Tidak Beresiko | 13 | 56,5 | 10 | 43,5 | 23 | 100% | |
| Jumlah | 59 | 69,4 | 26 | 30,6 | 85 | 100% | |

| Usia Kehamilan | | | | | | | |
|----------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-------|
| Beresiko | 46 | 74,2 | 16 | 25,8 | 62 | 100% | 0,184 |
| Tidak Beresiko | 13 | 56,5 | 10 | 43,5 | 23 | 100% | |
| Jumlah | 59 | 69,4 | 26 | 30,6 | 85 | 100% | |
| Pendapatan | | | | | | | |
| Kurang | 41 | 78,8 | 11 | 21,2 | 52 | 100% | 0,029 |
| Cukup | 18 | 54,5 | 15 | 45,5 | 33 | 100% | |
| Jumlah | 59 | 59 | 26 | 30,6 | 85 | 100% | |
| Pola Makan | | | | | | | |
| Kurang | 47 | 78,3 | 13 | 21,7 | 60 | 100% | 0,009 |
| Cukup | 12 | 46 | 13 | 52 | 25 | 100% | |
| Jumlah | 59 | 69,4 | 26 | 30,6 | 85 | 100% | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat, beberapa aspek yang memiliki hubungan bermakna dengan peristiwa anemia pada ibu hamil disajikan dalam tabel berikut: Umur Ibu: Terdapat hubungan berarti antara umur ibu serta insiden anemia. Ibu yang termasuk dalam jenis beresiko (baik usia terlalu muda maupun terlalu tua) memiliki prevalensi anemia lebih tinggi (83,8%) dibanding dengan ibu yang tidak beresiko (58, 3%), dengan angka p= 0, 017. Hal ini membuktikan bahwa ibu dalam kategori beresiko mempunyai kemungkinan 3, 69 kali lebih besar alami anemia dibanding dengan ibu yang tidak beresiko, begitu juga ditunjukkan oleh Odds Ratio (OR)= 3, 690 dengan Confidence Interval(CI) 95%(1, 3–10, 5). Usia Kehamilan: Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara usia kehamilan serta peristiwa anemia(p= 0, 184). Walaupun ibu dengan umur kehamilan beresiko alami anemia lebih sering (74, 2%) dibanding dengan ibu yang tidak beresiko(56, 5%), angka p yang lebih dari 0, 05 membuktikan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

Pendapatan: Ada hubungan bermakna antara tingkatan pendapatan ibu dan peristiwa anemia(p= 0, 029). Odds Ratio(OR)= 3, 106 dengan CI 95%(1, 2–8, 1) membuktikan bahwa ibu dengan pendapatan rendah mempunyai resiko anemia 3, 1 kali lebih besar dibanding dengan ibu yang mempunyai pendapatan cukup. Pola Makan: Anemia lebih sering terjadi pada ibu dengan pola makan yang kurang mencukupi(78, 3%) dibanding dengan ibu yang mempunyai pola makan yang cukup(46%). Hubungan ini signifikan secara statistik dengan p= 0, 009. Odds Ratio(OR)= 3, 917 dengan CI 95%(1, 4–10, 6) membuktikan kalau ibu dengan pola makan kurang

mempunyai mungkin hampir 4 kali lebih besar buat alami anemia dibanding dengan ibu dengan pola makan yang cukup.

Pembahasan

1. Umur Ibu dengan Peristiwa Anemia pada Ibu Hamil

Umur ibu hamil berhubungan dengan resiko terbentuknya anemia. Hasil riset menunjukkan kalau pada kelompok umur berisiko(di dasar 20 tahun serta di atas 35 tahun), sebanyak 31 responden(83, 8%) hadapi anemia. Sedangkan itu, pada kelompok umur yang dianggap tidak berisiko(20–35 tahun), terdapat 28 responden(58, 3%) yang juga alami anemia. Analisis statistik menampilkan hubungan yang signifikan antara umur ibu serta peristiwa anemia dengan P- value= 0, 017.

Keterkaitan antara usia ibu dan anemia sepanjang kehamilan bisa dipaparkan lewat perbandingan kebutuhan nutrisi pada tiap kelompok umur. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Desia Ramdhannanti KNP(2018), yang menampilkan bahwa umur ibu pengaruhi proporsi peristiwa anemia. Dalam riset tersebut, nilai uji $p= 0, 009$ mengindikasikan terdapatnya perbandingan signifikan dalam proporsi ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan umur. Dalam riset Ramdhannanti, kelompok umur 20–35 tahun(yang dikategorikan selaku tidak berisiko) mempunyai proporsi anemia lebih besar, ialah 73, 3%(63 ibu hamil). Kebalikannya, pada kelompok umur berisiko(di dasar 20 tahun serta di atas 35 tahun), prevalensi anemia lebih rendah, ialah 26, 7%(23 bunda berbadan dua). Hasil analisis bivariat dalam riset tersebut mendapatkan P- value= 0, 035, yang menampilkan hubungan signifikan antara umur ibu dan peristiwa anemia.

2. Umur Kehamilan dengan Peristiwa Anemia pada Bunda Hamil

Bersumber pada hasil riset, pada kelompok ibu hamil dengan umur kehamilan berisiko, sebanyak 46 responden(74, 2%) hadapi anemia. Sedangkan itu, pada kelompok umur kehamilan yang tidak berisiko, ada 13 responden(56, 5%) yang pula hadapi anemia. Tetapi, hasil analisis statistik menampilkan P- value= 0, 184($\alpha= 0, 05$), sehingga bisa disimpulkan kalau tidak ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan serta peristiwa anemia pada ibu hamil. Meskipun tidak signifikan secara statistik, peristiwa anemia bervariasi di tiap trimester kehamilan. Ibu hamil

pada TM I mempunyai mungkin alami anemia lebih dari 2 kali lipat dibanding dengan ibu hamil pada TM II. Sedangkan itu, ibu hamil pada TM III mempunyai mungkin hampir 3 kali lipat lebih besar alami anemia dibanding dengan ibu hamil di TM II. Di trimester I, anemia lebih kerap terjadi akibat penurunan nafsu makan, morning sickness (mual di pagi hari), serta awal terbentuknya hemodilusi pada minggu ke- 8 kehamilan. Sebaliknya, di TM III, anemia lebih mungkin terjadi akibat peningkatan kebutuhan nutrisi yang lebih besar, yang harus dipenuhi ibu hamil untuk menunjang perkembangan janin. Penemuan ini sejalan dengan riset lebih dahulu oleh Desia Ramdhannanti KNP (2018), yang menampilkan kalau umur kehamilan berperan dalam kejadian anemia, meskipun dalam beberapa kasus tidak selalu signifikan secara statistik.

3. Hubungan Pendapatan dengan Peristiwa Anemia pada Ibu Hamil

Hasil riset membuktikan jika ibu hamil dengan pendapatan rendah mempunyai prevalensi anemia yang lebih besar, yaitu 41 responden(78, 8%), dibanding dengan kelompok ibu yang memiliki pendapatan memadai, di mana 18 responden(54, 5%) juga mengalami anemia. Analisa statistik membuktikan bahwa hubungan ini signifikan dengan P- value= 0, 029($\alpha= 0, 05$), yang mengindikasikan bahwa pendapatan berperan dalam insidensi anemia pada ibu hamil. Hasil kajian lebih lanjut menunjukkan Odds Ratio(OR)= 3, 106 dengan Confidence Interval(CI) 95%(1, 2–8, 1). Perihal ini mengindikasikan kalau ibu dengan pendapatan rendah memiliki kemungkinan 3, 106 kali lebih besar buat alami anemia dibanding dengan ibu yang mempunyai penghasilan yang cukup. Penemuan ini selaras dengan riset yang dicoba oleh Marini et angkatan laut(AL).(2024), yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara penghasilan serta peristiwa anemia pada ibu hamil di Area Kegiatan Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara, Kabupaten Muna Barat($p= 0, 000$). Riset itu pula mengungkapkan bahwa prevalensi anemia tertinggi terjadi pada ibu hamil yang mempunyai penghasilan di dasar Imbalan Minimal Regional (UMR), yang memperkuat bukti kalau aspek ekonomi memainkan kedudukan berarti dalam status kesehatan ibu sepanjang kehamilan.

4. Pola Makan dengan Peristiwa Anemia pada Bunda Hamil

Hasil riset membuktikan kalau pola makan yang tidak mencukupi berkaitan dengan tingginya kebiasaan anemia pada ibu hamil. Dari 60 ibu

dengan status zat makanan kurang, sebesar 47 orang (78,3%) mengalami anemia. Sementara itu, pada kelompok ibu dengan gizi cukup, hanya 12 orang (46%) yang mengalami anemia. Analisa statistik membuktikan $P\text{-value} = 0,009$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka bisa disimpulkan kalau ada hubungan bermakna antara pola makan serta peristiwa anemia pada ibu hamil. Lebih lanjut, analisa membuktikan jika ibu dengan kekurangan gizi memiliki resiko 3,917 kali lebih besar untuk alami anemia dibanding dengan ibu yang mempunyai pola makan yang cukup ($OR = 3,917$; $95\% CI = 1,4 - 10,6$). Pola makan yang proporsional amat penting untuk ibu hamil, karna jumlah serta jenis makanan yang dikonsumsi tiap hari berperan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi. Pola makan yang mencukupi melingkupi 6 jenis penting, ialah air, lemak, karbohidrat, protein, vitamin, serta mineral. Kekurangan salah satu dari nutrisi ini bisa meningkatkan resiko anemia serta gangguan kesehatan yang lain sepanjang kehamilan. Hasil riset ini sependapat dengan penemuan riset terkini yang dicoba oleh Neny L. et angkatan laut (AL). (2023), yang membuktikan terdapatnya hubungan bermakna antara pola makan serta jumlah kasus anemia pada ibu hamil di trimester ketiga, dengan $P\text{-value} = 0,013$ ($\alpha = 0,05$). Dalam riset itu, angka Odds Ratio (OR) = 2,090, yang membuktikan kalau ibu dengan pola makan tidak mencukupi mempunyai resiko 2,09 kali lebih besar hadapi anemia dibanding dengan bunda yang mempunyai pola makan cukup.

SIMPULAN

Hasil riset ini membuktikan kalau umur ibu, pendapatan, dan pola makan merupakan aspek yang berkaitan penting dengan jumlah kasus anemia pada ibu hamil. Ketiga aspek ini mempunyai akibat yang kuat terhadap kejadian anemia, sebagaimana dibuktikan oleh nilai $P\text{-value}$ yang signifikan ($< 0,05$) dalam analisa statistik. Sebaliknya, umur kehamilan tidak membuktikan hubungan yang bermakna dengan peristiwa anemia pada ibu hamil. Meskipun terdapat perbedaan proporsi anemia berdasarkan umur kehamilan, hasil analisa statistik membuktikan kalau hubungan itu tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi dalam asupan gizi, peningkatan ekonomi keluarga, serta perhatian kepada golongan umur ibu yang beresiko amat

berarti dalam usaha pencegahan anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Metode Riset: Suatu Pendekatan Aplikasi (Versi Perbaikan VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Angraini, D. I., Imantika, E., & Wijaya, S. M. (2019). Pengaruh pemahaman Ibu serta Penghasilan Keluarga terhadap Peristiwa Anemia Pada Ibu Hamil di Area Kegiatan Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. *JK Unila*, 3(2).
- Mariana, D., dkk. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Peristiwa Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2).
- Astutia, D., dkk. (2018). Pola Makan serta usia Kehamilan Trimester III Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 24–30.
- Febrina, M., Fernando, F., & Fransiska, D. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Peristiwa Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 152–158.
- Gozali, W. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Peristiwa Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 2(3), 117–122.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). (2018). *Buku Pedoman Pencegahan serta Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri serta Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). (2019). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). (2020).
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan serta KB (Versi 2)*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oetoro, S., Parengkuan, E., & Parengkuan, J. (2013). *Smart Eating: 1000 Jurus Makan Pintar & Hidup Bugar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Penting.
- Prawiroharjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan (Versi IV)*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

- Marini, K., & Fatimah, J. (2022). Hubungan Sosial Budaya, Pola Makan, Penghasilan, serta Pengetahuan dengan Peristiwa Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022.
- Yuli, M. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Emmi Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2022. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan, Kota Padangsidimpuan.
- Proverawati, A., dkk. (2018). Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Banten.
- Rahmaniar, A., dkk. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Tampa Padang Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 2(2).
- Dewi, R., Dewi, M. K., & Mardiyah, M. S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga, Pola Makan, dan Budaya dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Saifuddin, A. B. (2020). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Mulyaningsih, S., Ismail, S. A., & Kadir, F. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistyoningsih. (2018). Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marisi, T., & Istianah, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ 2021.